

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI ILMU EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

DEMORA MALINDA HARAHAH
NPM. 14050005/Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email: demoramalinda2003@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of emotional intelligence and extrinsic motivation on students' economic achievement on topic economics at the tenth grade students of SMA Negeri 5 Padangsidempuan. The research was conducted by applying descriptive quantitative with 72 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Questionnaire and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of emotional intelligence was 76.74 (good category), (b) the average of extrinsic motivation was 78.61 (good category), and (c) the average of students' economic achievement on topic economics was 79.10 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using F_{test} , the result showed (a) there is a significant influence of emotional intelligence on students' economic achievement on topic economics, (b) there is no a significant influence of extrinsic motivation on students' economic achievement on topic economics, (c) there is a significant influence of emotional intelligence and extrinsic motivation simultaneously on students' economic achievement on topic economics at the tenth grade students of SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Keywords: *emotional intelligence, extrinsic motivation, economics*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan perkembangan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendidikan sebuah Bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pembangunan sumber daya manusia yang cerdas maupun pada pengelolaan sumber daya manusia dan berkualitas memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan untuk menjalankan tujuan pembangunan tersebut. Upaya yang akan dilakukan salah satunya adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan

terintegrasi. Ekonomi berkaitan dengan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan Negara. Proses pembelajaran yang dilakukan akan tercapai apabila kerjasama antara guru dan siswa terjalin dalam bentuk komunikasi dua arah. Melalui pemberian motivasi dari guru atau dalam bentuk interaksi lainnya.

Seperti halnya pada hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang masih rendah, terutama pada materi Ilmu Ekonomi. Menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa tergolong rendah atau kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan awal yang dilakukan berdasarkan nilai harian pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. "nilai rata-rata pada materi ilmu ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan hanya 70,00". Sedangkan kriteria dan ketuntasan minimal yang

ditetapkan adalah 75,00. Adapun nilai perolehan siswa berdasarkan nilai harian tersebut sebanyak 61,11% atau 44 siswa berada pada nilai 70,00 sedangkan nilai siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 34,88% atau 28 siswa dari keseluruhan siswa. Hal ini diindikasikan bahwa siswa belum bisa memahami dan menerima materi pelajaran ilmu ekonomi yang diajarkan oleh guru.

Dalam hal ini tentu banyak faktor yang mempengaruhi diri siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal seperti, rendahnya intelegensi siswa, siswa kurang memahami dalam pelajaran ekonomi khususnya pada materi ilmu ekonomi dimana pada materi ini banyak metode memahami dan menghafal ilmu ekonomi yang harus dikuasai oleh siswa sehingga siswa sulit untuk menerapkan maupun menguasai materi yang disampaikan oleh guru, siswa masih sulit menemukan konsep materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, motivasi, kurang nya kecerdasan emosional siswa dalam mengatur emosinya dalam belajar masih rendah, dan sarana dan prasarana serta lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Dengan demikian upaya yang diterapkan oleh guru diantaranya membuat metode yang bervariasi, menyediakan buku-buku pelajaran ekonomi, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, dan pemberian tugas tambahan. Selain dari pada itu pemerintah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti mengadakan kegiatan seminar, melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan melakukan revisi kurikulum. Sedangkan dari pihak sekolah yaitu membentuk suatu organisasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian ada salah satu solusi yang ditawarkan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa pada materi ilmu ekonomi yaitu dengan melihat kecerdasan emosional dan pemberian motivasi kepada siswa. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan”.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Ilmu Ekonomi

Dengan hasil belajar sebagai agen perubahan dalam kemampuan tertentu yang

menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan bersikap, berpikir dan berketerampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik), tergantung dari tujuan pengajarannya yang diberikan oleh guru. Dan hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi pendapatan nasional yang sudah diajarkan. Menurut Purwanto (2017:44) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran”. Kemudian Hamdayama (2016:28) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dan tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan maupun tingkat pemahaman yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan tertentu dalam proses belajar, kemampuan tersebut bukan hanya pengetahuan saja tetapi dapat berupa kemampuan untuk menghadapi masalah dan dalam menentukan sikap.

Materi pelajaran ekonomi untuk kelas X SMA salah satunya yaitu ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut sukirno (2008:9) “ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang atau jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa yang akan datang”. Sedangkan menurut Rahayu, dkk (2015:2) “Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya yang terbatas (langkah) untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas”.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu seni yang dapat mengatur rumah tangga dan ilmu ekonomi yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas.

2. Hakikat Motivasi

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Mengingat demikian motivasi sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa agar proses belajar mengajar dikelas tersebut dapat tercapai secara optimal.

Menurut Sardiman (2014:73) Motivasi terpengkal dari Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Selanjutnya menurut Sanjaya (2013:251) “Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai usaha dan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari elaborasi diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang didorong dengan tujuan yang dapat atau bisa membuat seseorang berkeinginan penuh untuk memperoleh sesuatu dengan baik dan optimal.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan suatu hal terpenting bagi siswa agar mereka dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan tidak mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Menurut Agustina (2001:11) menyatakan “EQ adalah kemampuan untuk merasakan. Kuci kecerdasan emosional adlah pada kejujuran anda pada suara hati”. Sedangkan menurut Golman dalam jurnal Daud (2012:246) kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kempuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial”.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan diri dan perasaan dalam situasi apapun, mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh orang lain dan bisa membantu memecahkan masalah orang lain serta berlaku jujur kepada siapapun dan mengikuti suara hati kita.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan yaitu di SMA Negeri 5 Padangsidimpun yang berlokasi di JL. Melati No. 90, Ujung Padang, Kec. Padangsidimpun Selatan, Kota Padangsidimpun, Propinsi Sumatera Utara. Kepala Sekolahnya yaitu Bapak Zulsahlan Siregar, S.Pd, M.Si dan nama Guru Bidang Study Ekonomi yaitu Ibu Darlina Tanjung, S.Pd. Waktu untuk penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai dari bulan April 2018 s/d Juni 2018.

Metode merupakan suatu cara yang telah diatur sebelumnya dan digunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tercapai secara optimal. Dan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan pada suatu penelitian. Menurut Noor (2016:254) “Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”. Selanjutnya menurut Silalahi (2012:12) ”Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang diteliti serta mencapai suatu kebenaran dengan cara yang masuk akal dan dapat terjangkau oleh kemampuan manusia.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diujikan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau masa lampau dan untuk melihat gambaran ketiga variabel tersebut.

Menurut Yusuf (2013:61) “Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu”. Sedangkan menurut pendapat West yang dikutip oleh Sukardi (2013:157) “Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan

penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara yang digunakan dalam mengolah data dengan tujuan untuk memberikan gambaran antara kedua variabel dengan data-data yang diperoleh

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di kelas X IPS SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 72 siswa. Sampel adalah himpunan bagian dari populasi atau sebagian anggota dari yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasi. Sesuai dengan pernyataan tersebut dan melihat jumlah populasi yang kurang dari 100 siswa maka peneliti menggunakan teknik total sampling artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Sebagaimana menurut Noor (2016:156) “Total sampling biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100”. Terakhir menurut Sugiyono (2013:124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Dengan demikian, digunakan total sampling dalam penelitian ini karena populasi dalam penelitian tidak melebihi dari 100, dimana jumlah siswa yang diteliti di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan sebanyak 72 orang. Sehingga akan lebih baik dan bermutu apabila teknik pengambilan sampelnya menggunakan total sampling.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan angket untuk variabel bebas (X_1) kecerdasan emosional (X_2) motivasi ekstrinsik dan untuk variabel terikat (Y) hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi penulis menggunakan teknik tes dalam bentuk pilihan berganda. Menurut Noor (2016:139) “Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”. Kemudian menurut Syahrudin (2009:141) “Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja (*performence*) seseorang”.

Untuk menganalisis terhadap data yang dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu Analisis statistik deskriptif, yaitu digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel penelitian yaitu variabel X (pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi) dan variabel Y (hasil belajar ekonomi pada materi ilmu

ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan) dan Analisis statistik inferensial, yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan diawal penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi diterima atau ditolak.

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel X_1 yakni kecerdasan emosional melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir pertanyaan angket diperoleh nilai yang menyebar dari nilai terendah 65 sampai nilai tertinggi 95. Sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100. Dan adapun penyebaran data pada kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Mean, Median Dan Modus Tentang
Kecerdasan Emosional
Di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan
statistik

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		76,74
Median		75,00
Mode		65 ^a
Minimum		65
Maximum		95
Sum		5525

Sumber : olahan dat SPSS V 20

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 76,74 dengan jumlah responden 72 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian motivasi yang ditetapkan pada tabel 6 Bab III, maka posisinya masuk kategori “Baik”. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 75.00. Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 65^a dan nilai tertingginya 95 dan jumlah keseluruhan adalah 5525. Dengan membandingkan antara nilai rata-rata 76,74 dengan nilai tengah (median) 75.00 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kecerdasan emosional lebih besar dari pada nilai tengah (median).

Dari nilai rata-rata kecerdasan emosional yaitu 76,74 dan jika dibandingkan dengan kriteria

penilaian pada tabel 5 Bab III, maka posisi atau keberadaan motivasi berada pada kategori “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada angket tentang kecerdasan emosional di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang diajukan sebanyak 20 butir pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan secara singkat tiap-tiap indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam kecerdasan emosional dari indikator kesadaran diri dari total skor 360, diperoleh skor ya 266 dan skor tidak 94, maka nilai mean nya adalah 74 dan masuk dalam kategori “Baik”. Keberhasilan siswa dalam kesadaran diri nya baik.
- 2) Kemampuan siswa dalam kecerdasan emosional dari indikator pengaturan diri dari total skor 360, diperoleh skor ya 268 dan skor tidak 92, maka nilai mean nya adalah 74 dan masuk dalam kategori “Baik”. Artinya kemampuan siswa baik dalam mengatur diri nya.
- 3) Kemampuan siswa dalam kecerdasan emosional dari indikator empati dari total skor 360, diperoleh skor ya 283, skor tidak 77, maka nilai mean nya adalah 79 dan masuk dalam kategori “Baik”. Artinya kemampuan siswa dalam berempati terhadap orang lain baik.

Dan adapun Tabel Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional
Di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan

	f	%	Valid Percent	Cumulative Percent
65	15	20,8	20,8	20,8
70	15	20,8	20,8	41,7
75	9	12,5	12,5	54,2
80	9	12,5	12,5	66,7
85	13	18,1	18,1	84,7
90	9	12,5	12,5	97,2
95	2	2,8	2,8	100,0
Total	72	100	100,0	

Sumber: Olahan Data SPSS 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 65 adalah sebanyak 15 orang (20,8%). Siswa yang memperoleh nilai pada interval 70 adalah sebanyak 15 orang (20,8%). Siswa yang memperoleh nilai interval 75 adalah sebanyak 9 orang (12,5%). Siswa yang memperoleh nilai interval 80 adalah sebanyak 9 orang (12,5%).

Siswa yang memperoleh nilai interval 85 adalah sebanyak 13 orang (18,1%). Siswa yang memperoleh nilai interval 90 adalah sebanyak 9 orang (12,5%). Siswa yang memperoleh nilai interval 95 adalah sebanyak 2 orang (2,8%).

Dari hasil pengumpulan data motivasi ekstrinsik siswa (Variabel x_2) dalam penelitian melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai terendah 60 dan tertinggi 95. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 78,61.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 78,61 dengan jumlah responden 72 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III tabel 6, maka posisi keberadaan motivasi ekstrinsik dikelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan masuk pada kategori “Baik”.

Apabila dibandingkan nilai rata-rata motivasi ekstrinsik 78,61 dengan nilai tengah teoritis yaitu 50. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 80,00, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 75. Selain itu, dalam tabel tersebut diketahui bahwa nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95 dan jumlah keseluruhan adalah 5660, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada diatas nilai teoritisnya.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memparkan tiap-tiap indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam motivasi ekstrinsik dari indikator pemberian pujian dari total skor 360, diperoleh skor ya 282 dan skor tidak 78, maka nilai maennya 78 dan masuk dalam kategori “Baik”. Artinya keberhasilan guru dalam memberikan pujian terhadap siswa baik.
- 2) Kemampuan siswa dalam motivasi ekstrinsik dari indikator pemberian hadiah dari total skor 360, diperoleh skor ya 288 dan skor tidak 72 maka nilai meannya 80 dan masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Artinya keberhasilan guru dalam pemberian hadiah agar siswa giat dalam belajar sangat lah berhasil.
- 3) Kemampuan siswa dalam motivasi ekstrinsik dari indikator pemberian angka dari total skor 360, diperoleh skor ya 274, skor tidak 86, maka nilai meannya 76 dan masuk dalam kategori “Baik”. Artinya keberhasilan guru dalam pemberian angka terhadap siswa baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada indikator kedua,

yaitu pemberian hadiah dengan nilai mean 80, berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya keberhasilan siswa dalam pemberian angka sangat baik. Sementara nilai terendah berada pada indikator ketiga, yaitu pemberian angka dengan nilai mean 76, berada pada kategori “Baik”. Artinya keberhasilan siswa pada motivasi ekstrinsik sangat terbatas kemampuannya.

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 60 adalah sebanyak 1 orang (1,4%). Siswa yang memperoleh nilai interval 65 adalah sebanyak 5 orang (6,9%). Siswa yang memperoleh nilai interval 70 adalah sebanyak 8 orang (11,1%). Siswa yang memperoleh nilai interval 75 adalah sebanyak 18 orang (25,0%). Siswa yang memperoleh nilai interval 80 adalah sebanyak 18 orang (25,0%). Siswa yang memperoleh nilai interval 85 adalah sebanyak 13 orang (18,1%). Siswa yang memperoleh nilai interval 90 adalah sebanyak 7 orang (9,7%). Siswa yang memperoleh nilai interval 95 adalah sebanyak 2 orang (2,8%).

Dari hasil pengumpulan data hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi (Variabel Y) dalam penelitian melalui indikator yang sudah ditetapkan diperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 79,10 dengan jumlah responden 72 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 6, maka posisi keberadaan hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi dikelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan masuk pada kategori “Baik”.

Apabila dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi 79,10 dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 50,00. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 80,00, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) 70 dan nilai yang tertingginya 95 dan jumlah keseluruhan adalah 5695, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada diatas nilai teoritisnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Untuk lebih jelasnya penulis akan memparkan tiap-tiap indikator sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar ekonomi materi ilmu ekonomi pada indikator mendefenisikan masalah ekonomi dari total skor 360, diperoleh skor ya 277 dan skor tidak 83, maka nilai maennya 77 dan msuk dalam kategori

“Baik”. Artinya keberhasilan siswa pada mendefenisikan masalah ekonomi baik pengetahuannya.

- 2) Hasil belajar ekonomi materi ilmu ekonomi pada indikator memahami kebutuhan dari total skor 360, diperoleh skor ya 292 dan skor tidak 68 maka nilai meannya 81 dan masuk dalam kategori “ Sangat Baik”. Artinya keberhasilan siswa pada memahami kebutuhan sangatlah baik pengetahuannya.
- 3) Hasil belajar ekonomi materi ilmu ekonomi pada indikator memahami konsep prinsip ekonomi dari total skor 360, diperoleh skor ya 274, skor tidak 86, maka nilai meannya 76 dan masuk dalam kategori “Baik”. Artinya keberhasilan siswa pada memahami konsep prinsip ekonomi baik pengetahuannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada indikator kedua, yaitu memahami kebutuhan dengan nilai mean 81, berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya keberhasilan siswa dalam memahami konsep prinsip ekonomi sangat baik. Sementara nilai terendah berada pada indikator ketiga, yaitu memahami prinsip ekonomi dengan nilai mean 76, berada pada kategori “Baik”. Artinya keberhasilan siswa pada hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi sangat terbatas kemampuannya. Untuk melihat gambaran nilai yang diperoleh, dapat dilihat pada daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 65 adalah sebanyak 4 orang (5,6%). Siswa yang memperoleh nilai pada interval 70 adalah sebanyak 17 orang (23,6%). Siswa yang memperoleh nilai interval 75 adalah sebanyak 11 orang (15,3%). Siswa yang memperoleh nilai interval 80 adalah sebanyak 12 orang (16,7%). Siswa yang memperoleh nilai interval 85 adalah sebanyak 14 orang (19,4%). Siswa yang memperoleh nilai interval 90 adalah sebanyak 12 orang (16,7%). Siswa yang memperoleh nilai interval 95 adalah sebanyak 2 orang (2,8%).

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka dapat dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji t. Dan uji t ini dipergunakan untuk melihat Apakah Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Analisis data dibawah ini diolah dengan menggunakan Software SPSS 20.

Berikut ini adalah tabel kerja hasil olahan data SPSS 20.

a) Uji normalitas

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,67057150
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,582
Asymp. Sig. (2-tailed)		,887

Sumber: olahan data SPSS V20

Berdasarkan tabel diatas, nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal karena nilai *asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari dari 0,05>0,887.

b) Analisis regresi berganda

Dari persamaan regresi diatas disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 32,878 - 0,496 X_1 - 0,218 X_2$$

Dari hasil regresi berganda di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 42,111. Hal ini mengidentifikasikan bahwa hasil belajar ekonomi dikelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan mempunyai nilai sebesar 18,022 dengan tidak dipengaruhi variabel-variabel independent (kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik)

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

- Koefisien variabel kecerdasan emosional (X_1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan angka koefisien 0,496. Hal ini berarti jika kecerdasan emosional (X_1) sebesar satu satuan dengan asumsi (ceteris paribus), maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sebesar 0,496 satuan. Dengan demikian siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi maka hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan akan meningkat pula.
- Koefisien variabel motivasi ekstrinsik (X_2) Menunjukan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan angka

koefisien 0,218. Hal ini berarti jika motivasi ekstrinsik (X_2) sebesar satu satuan asumsi (ceteris paribus), maka akan menurunkan hasil belajar siswa sebesar 0,218 satuan. Dengan demikian motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan akan menurun.

c) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan *output* SPSS 20 pada tabel **coefficients^a** di atas untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai uji t = 5,680 dengan nilai sig = 0,000 pada taraf alpha = 0,05, tampak bahwa sig 0,000<0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu nilai uji t = 2,069 dengan signifikan 0,042 pada taraf alpha = 0,05, tampak bahwa sig 0,042>0,05. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a dapat diterima dan menolak H_o , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan T.A 2017-2018.

PEMBAHASAN

- Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Hasil analisis memperlihatkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan disamping itu diperoleh nilai rata-rata kecerdasan emosional adalah 74,76. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III tabel 6, maka posisi keberadaan kecerdasan emosional masuk pada kriteria "Baik". Artinya guru berhasil mengajarkan siswa dalam mengendalikan emosinya dengan baik. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Masturoh

(2014) telah dilakukan dengan judul “pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh otoritatif terhadap prestasi belajar siswa MTsN 3 Pondok Pinang” dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan.

- b. Motivasi ekstrinsik terkandung pada adanya cita-cita atau aspirasi dan dukungan dari seorang tenaga pendidik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan ada ujian, dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan pujian dari orang lain. Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel motivasi ekstrinsik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata motivasi ekstrinsik siswa adalah 78,61. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan di BAB III tabel 6, maka posisi keberadaan motivasi ekstrinsik masuk pada kategori “Baik”. Artinya dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh waruwu, suryani (2014) dengan judul “Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ips terdahulu di kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan” hal ini terbukti dari hasil t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yakni $(1,66 < 2,483)$. Hasil yang dikumpulkan dengan melalui proses analisis bahwa ditemukan fakta yang tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ips terpadu siswa pada materi pokok badan usaha di kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan.
- c. Hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia berusaha mengikuti kegiatan belajar, yang dimana berupa interaksi belajar dan aktivitas yang meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai belajar pada materi ilmu ekonomi. Prolehan nilai hasil belajar ekonomi pada materi ilmu

ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan adalah 79,10. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III tabel 6, maka posisi keberadaan hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi masuk pada kategori “Baik”. Artinya siswa telah memahami materi ilmu ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (2012) dengan judul “ pengaruh penguasaan *Grup investigation* terhadap hasil belajar ekonomi materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Natal”. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan diperoleh t_{tabel} dengan derajat kebebasan $(df) = N - nr = 60 - 2 = 58$ pada taraf signifikan 95% atau taraf kesalahan 5% pada tabel tidak terdapat maka tidak digunakan rumus persamaan garis lurus persamaan garis lurus $t_{tabel} = 1,67$ dengan demikian $t_{tabel} = 1,88$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,67$ ($1,88 > 1,67$), maka hipotesis di terima.

- d. Dari hasil pengolahan data melalui SPSS 20 dan pengujian hipotesis diperoleh, 18,096. Hasil pengujian hipotesisnya nilai signifikan 0,000 untuk nilai f_{tabel} maka dapat diketahui nilai signifikan f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($0,000 < 0,05$). Sehingga penelitian memperoleh temuan yaitu “ terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Jadi dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran kecerdasan emosional di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan telah

dilaksanakan dengan skor rata-rata sebesar 76,74 yang berada pada kategori “Baik”

- 2) Gambaran motivasi ekstrinsik dikelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan telah dilaksanakan dengan skor rata-rata sebesar 78,61 yang berada pada kategori “Baik”
- 3) Gambaran hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 79,10 yang berada pada kategori “Baik”
- 4) Adapun pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, sebagai hasil melakukan pengolahan data melalui SPSS 20 dan pengujian hipotesis diperoleh uji F sebesar 0,000. hasil pengujian hipotesisnya yakni diperoleh nilai sig lebih kecil dari pada nilai α (0,000 < 0,05).

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui hipotesis alternatif (H_a diterima) yang ditegaskan kebenarannya yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel (x_1) kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, sedangkan variabel (x_2) motivasi ekstrinsik (H_0 diterima) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, setelah kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik juga mengalami peningkatan (H_a diterima) artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan motivasi ekstrinsik terdapat hasil belajar ekonomi pada materi ilmu ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Berdasarkan hal tersebut penulis menawarkan kepada guru, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi materi ilmu ekonomi agar mengetahui kecerdasan emosional dan mengunakan motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajarannya. Karena model ini dapat meningkatkan minat, keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Selain itu model ini juga dapat mengurangi kebosanan dan kemalasan siswa terhadap proses pembelajaran yang cenderung

monoton melalui pemberian hadiah, angka dan dan pujian yang dilakukan dalam pembelajaran. Untuk hasil yang lebih baik lagi, sebelum menggunakan motivasi ekstrinsik guru haru mengetahui kecerdasan emosional dan guru sebaiknya membekali diri dengan pengetahuan yang lebih dalam tentang kecerdasan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: Sukabina Pers.